

**PENGARUH *FEE BASED INCOME* (FBI) DAN  
*CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT* (CASA)  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Prasyarat Skripsi Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Perbankan Syari'ah**

**Oleh  
INTAN PUSPITA SARI  
NPM : 1951020339**



**Jurusan : Perbankan Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

**PENGARUH *FEE BASED INCOME* (FBI) DAN  
*CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT* (CASA)  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Prasyarat Skripsi Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Perbankan Syari'ah**

**Oleh**

**INTAN PUSPITA SARI**

**NPM : 1951020339**

**Pembimbing 1: Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**Pembimbing 2: Rosydalina Putri, M.S.Ak**



**Jurusan : Perbankan Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

*Fee Based Income* merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Sumber pendapatan dalam *Fee Based Income* yaitu transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, *credit card*, dana pembayaran rekening titipan, garansi bank, dan jual beli atau perdagangan valuta asing. Pendapatan yang didapatkan melalui jasa akan berpengaruh juga terhadap profitabilitas yang didapatkan pada bank. Sedangkan *Current Account Saving Account* adalah dana murah atau yang sering disebut dengan *Current Account Saving Account* (CASA) merupakan dana perbankan yang berasal dari tabungan dan giro.

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pengaruh *fee based income* dan pengaruh *current account saving account* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Untuk menganalisis pengaruh *fee based income* dan *current account saving account* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder (berupa data panel). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) dengan sampel penelitian data laporan keuangan publikasi tahunan dari tahun 2018-2022. Metode analisis data adalah analisis regresi data panel menggunakan program komputer Eviews versi 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas FBI (*Fee Based Income*), dan CASA (*Current Assets Saving Assets*) secara simultan terhadap variabel terikat (Profitabilitas) pada Bank Umum Syariah. Terjadi hubungan yang masuk kategori rendah antara variabel FBI (*Fee Based Income*), dan variabel CASA (*Current Assets Saving Assets*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018 – 2022.

**Kata Kunci : *Fee Based Income*, Profitabilitas, CASA, dan Bank Umum Syariah.**

## **ABSTRACT**

*Fee Based Income is a profit obtained from transactions provided in other bank services. Sources of income in Fee Based Income are transfers, collections, letters of credit, safe deposit boxes, credit cards, deposit account payment funds, bank guarantees, and buying and selling or foreign exchange trading. Income obtained through services will also influence the profitability obtained at the bank. Meanwhile, Current Account Saving Accounts are cheap funds or what are often called Current Account Saving Accounts (CASA), which are banking funds that come from savings and current accounts.*

*This research aims to analyze the influence of fee based income and the influence of current account savings accounts on profitability at Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period. To analyze the influence of fee based income and current account savings account together on profitability at Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period. The research approach is quantitative research with the data source used in the form of secondary data (in the form of panel data). The population in this research is Indonesian Sharia Banks registered with Bank Indonesia which are contained in the Sharia Banking Statistics (SPS) with a research sample of annual published financial report data from 2018-2022. The data analysis method is panel data regression analysis using the Spss software .*

*The results of this research show that there is a significant influence between the independent variables FBI (Fee Based Income) and CASA (Current Assets Saving Assets) simultaneously on the dependent variable (Profitability) in Sharia Commercial Banks. There is a relationship that is in the low category between the FBI (Fee Based Income) variable and the CASA (Current Assets Saving Assets) variable on Profitability (ROA) in Sharia Commercial Banks listed on the Financial Services Authority (OJK) for the 2018 - 2022 period.*

**Keywords: Fee Based Income, Profitability, CASA, and Sharia Commercial Banks.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Puspita Sari  
Npm : 1951020339  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Fee Based Income (Fbi)* Dan *Current Account Saving Account (Casa)* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”** adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi:

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



Intan Puspita Sari

Npm. 1951020339



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol Hri Endro Suratmih Sukaraha J., Bandar Lampung, Telp. (0721)703289

**SURAT PERSETUJUAN**

**Judul** : Pengaruh *Fee Based Income (FBI) Dan Current Asset Saving Account (CASA)* Terhadap **Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**  
**Nama** : Jintan Puspita Sari  
**NPM** : 1951020339  
**Jurusan** : Perbankan Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy**  
**NIP. 198206082011012009**

**Rosydalina Putri, M.S.Ak**  
**NIP.198710182018012001**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Perbankan Syariah**

**Any Eliza, M.S.M.Ak**  
**NIP. 198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Stratadin, Sukarame, Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"PENGARUH FEE BASED INCOME DAN CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA"** disusun oleh **Intan Puspita Sari, NPM 1951020339** Program Studi **Perbankan Syariah** telah diujikan dalam sidang **Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal : **Selasa, 19 Desember 2023.**

**TIM/DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Femei Purnamasari, S.E., M.Si** (.....)

**Sekretaris : Zathu Restie Utamie, M.Pd.** (.....)

**Penguji I : A. Hazas Syarif, M.Ed.** (.....)

**Penguji II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak, AkR** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A**

**NIP. 197009262008011008**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*

**(QS. Al-Baqarah ayat 278)**





## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat-Nya, penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Ayahanda Hariamansyah dan Ibunda Mayang Sari , yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan rasa dan juga jeri payah atas segalanya, yang selalu memberikan semangat tiada henti dan dengan sabar menantikan keberhasilanku.
2. Adikku tercinta Rafli Ramansah yang selalu menjadi tempat ceritaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta kampus UIN Raden Intan Lampung tempat penulis mengenyam pendidikan tinggi.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Intan Puspita Sari dilahirkan pada 24 Juli 2000 di Sukarame. Buah hati dari Ayahanda Hariamansyah dan Ibunda Mayang Sari, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dengan adik yang bernama Rafli Ramansah.

Pendidikan yang ditempuh yaitu:

1. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN O1 Lematang, Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012.
2. Pendidikan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di MTS Darul Huda, Sukabumi, Kabupaten Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.
3. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Utama Enggal, Kabupeten Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari Ibunda dan Ayahanda serta keluarga, maka selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah.

## KATA PENGANTAR

*Assalam'ualaikum Wr. Wb....*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-nya, sehingga skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Fee Based Income (Fbi) Dan Current Account Saving Account (Casa) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”** Dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar pendidikan Starta 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah. Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis hanturkan terimakasih yang sebesar – besarnya. Dalam skripsi ini, terkadang penulis menghadapi hambatan yang memang menjadi bagian dari suatu perjuangan untuk mencapai sebuah tujuan, namun penulis menyadari bahwa ini merupakan proses yang harus dijalani. Oleh karna itu banyak pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis sehingga membukakan kebuntuan yang penulis alami. Atas segala kerendah dan ketulusan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, secara spiritual maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa merespon dan tanggap dalam menangani kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Any Eliza., S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang senantiasa membantu mahasiswa dalam menangani kesulitan.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku pembimbing I dan Ibu Rosydalina Putri, M.S.Ak selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk calon suamiku Indra Bagus Cahyono yang selalu menemaniku dalam keadaan susah maupun senang, terimakasih telah hadir dan mewarnai hidup ini.
5. Untuk sahabat seperjuanganku Trubus Titik Palupi , Indah Syafira Cahya Wardani dan Tesya Amalia yang telah menjadi teman setia, yang selalu ada untuk menghibur dan memberikan semangat penulis dalam menghadapi segala cobaan hidup. Kalian anugrah terindah selama ini, terimakasih atas kebersamaan selama ini.
6. Bapak/ibu dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dalam masa perkuliahan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh untuk mencapai kesempurnaan, oleh karna itu saran dan kritik yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan untuk membuat suatu perubahan yang lebih baik. Akhirnya penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik kepada penulis maupun semua pihak yang berkesempatan membaca skripsi ini.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Intan Puspita Sari  
Npm.1951020339

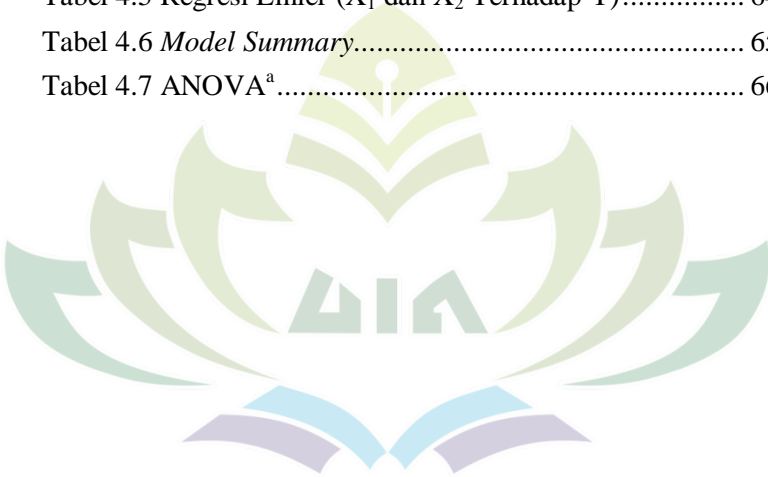
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	17
G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN     HIPOTESIS .....</b>	<b>22</b>
A. Teori Yang Digunakan .....	22
1. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	22
2. Teori <i>Stakeholder</i> .....	23
3. Bank Syariah .....	25
4. Profitabilitas .....	31
5. <i>Fee Based Income</i> .....	34
6. <i>Current Account Saving Account</i> .....	38
B. Kerangka Pikir Penelitian .....	43

C. Pengajuan Hipotesis .....	44
1. Pengaruh <i>Fee Based Income</i> (FBI) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	44
2. Pengaruh <i>Current Account Saving Account</i> (CASA) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	46
3. Pengaruh <i>Fee Based Income</i> (FBI) dan <i>Current Account Saving Account</i> (CASA) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Populasi, Sampel, dan Sumber Data.....	49
C. Definisi Operasional Penelitian.....	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	53
E. Uji Asumsi Klasik .....	53
1. Uji Normalitas Data .....	53
2. Uji Multikolineritas.....	54
3. Uji Heteroskedastisitas.....	54
F. Metode Analisis Data .....	54
1. Uji Regresi Linier Berganda.....	54
2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	55
3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perolehan Laba ( <i>Net Income</i> ) Dan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022 .....	9
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan.....	45
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian .....	57
Tabel 4.2 Descriptive Statistics .....	58
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 4.5 Regresi Linier ( $X_1$ dan $X_2$ Terhadap $Y$ ).....	64
Tabel 4.6 <i>Model Summary</i> .....	65
Tabel 4.7 ANOVA <sup>a</sup> .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	43
Gambar 4.1 Data Skor Variabel Profitabilitas ( <i>Retrun On Asset</i> ) .....	59
Gambar 4.2 Data Skor Variabel <i>Fee Based Income</i> (FBI).....	60
Gambar 4.3 Dara Skor Variabel <i>Current Assets Saving Assets</i> (CASA) .....	61
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Scatterplot	62
Gambar 4.5 Hasil <i>Fee Based Income</i> (FBI) dan Profitabilitas (Return On Asset).....	78







# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul, “Pengaruh *Fee Based Income* (FBI) dan *Current Account Saving Account* (CASA) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Untuk ini perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

### 2. *Fee Based Income*

*Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.<sup>2</sup>

### 3. *Current Account Saving Account*

CASA (*Current Account Saving Account*) adalah dana pihak ketiga berupa tabungan dan giro yang memberikan bunga yang lebih terjangkau dari deposito. Tabungan dan giro merupakan “dana murah” karena bunga yang dibebankan kedua produk perbankan ini lebih rendah dibanding deposito. Selain itu, rasio CASA juga menggambarkan tingkat kesehatan keuangan suatu bank.<sup>3</sup>

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan perusahaan sehingga penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 664.

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 89.

<sup>3</sup> Karim Adi Warman, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, 5th ed., 11 (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2016), 50.

modal sendiri milik perusahaan.<sup>4</sup> Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.<sup>5</sup>

#### 5. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa atau non-devisa. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditegaskan makna dari judul skripsi ini adalah, untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* dan *Current Account Saving Account* Terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode 2018-2022).

### **B. Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara. Sampai saat ini perekonomian dunia tidak bisa dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir dari semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Perkembangan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Ketika terjadi inflasi dan juga terjadi krisis moneter sektor perbankan

---

<sup>4</sup> Husnan Suad, *Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (Yogyakarta: BPF, 2016), 563.

<sup>5</sup> Brigham E.F J.F Houton, *Manajemen Keuangan*, 14th ed., 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 47–48.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed., 12 (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad, 2019), 114.

banyak yang hancur bahkan gulung tikar.<sup>7</sup>

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat 2 jenis sistem operasional perbankan, yaitu konvensional dan bank syariah. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam pengelolaannya. Sedangkan perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan seluruh operasional produknya dengan menggunakan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, serta menggunakan kaidah-kaidah fiqh. Selain itu perbankan syariah juga disebut lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa pelayanan dan pembiayaan yang lain.<sup>8</sup>

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada 1990 yang diawali dengan disyehkannya Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Oleh karena itu UU ini dapat dikatakan sebagai embrio penerapan perbankan syariah di Indonesia, meskipun sebenarnya undang-undang ini tidak mengatur secara eksplisit mengenai perbankan syariah. Undang-undang tersebut hanya menggunakan istilah "bagi hasil". Setelah UU No 7 tahun 1992 tersebut diubah dengan UU No 10 Tahun 1998 penggunaan istilah prinsip syariah dinyatakan secara jelas dalam beberapa Pasal. Saat ini bank syariah di Indonesia diperkuat dengan landasan hukum yang memadai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, maka bank syariah semakin menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Sehingga perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Utama Baroroh, *Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa Pendekatan Model Lewine*, 2012, 30.

<sup>8</sup> Femei Purnamasari, Pengaruh Kualitas Pelayanan Promosi Dan Pengetahuan Tentang Produk Al Wadi'ah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah, *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, Volume 4, No 1 (2023), 44.

<sup>9</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 242.

Secara praktik, perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari system bunga yang digunakan oleh bank konvensional. Dengan begitu seharusnya tingkat suku bunga tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap industri bank syariah. Ini terbukti ketika krisis ekonomi menghantam Indonesia pada tahun 1997 dimana Bank Muamalat sebagai satu-satunya bank syariah mampu bertahan dari krisis bahkan sekarang mampu berkembang dan di ikuti dengan berdirinya bank-bank umum syariah lainnya.<sup>10</sup>

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Perusahaan perbankan mempunyai peran yang cukup strategis sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan nasional memegang peranan dan strategis dalam kaitannya dengan penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif, lembaga perbankan hampir ada pada setiap negara karena keberadaannya sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian negara.<sup>11</sup>

Berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 2008 didefinisikan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Selanjutnya dalam prinsip operasional bank terbagi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

---

<sup>10</sup> Maulidia Amry, *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rite Terhadap Profitabilitas BPRS* (Skripsi: UINSA Surabaya, 2015), 20.

<sup>11</sup> Albaihay Muhammad Hasbi, "Tingkat Kesehatan Bank Dan Laba Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10, no. 1 (2017): 79.

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>12</sup>

Demikian juga dengan keberadaan bank syariah, bank syariah secara resmi pertama kali diperkenalkan dengan berlakunya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Lahirnya Undang-Undang ini merupakan landasan operasional perbankan, namun Undang-undang ini belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan perbankan syariah dikarenakan mengenai keberadaan bank berdasarkan prinsip syariah belum diatur secara tegas melainkan bank bagi hasil. Kemudian Bank Indonesia (BI) mengubah Undang-Undang ini dengan UU No. 10 tahun 1998 dengan pertimbangannya adalah untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi.<sup>13</sup>

Perbankan syariah adalah salah satu sektor yang layak untuk diperhatikan, karena dilihat berdasarkan sistem yang digunakan dalam perbankan syariah yaitu berdasarkan hukum islam yang terdapat larangan dalam islam untuk memungut ataupun meminjam dengan bunga (riba) serta larangan untuk berinvestasi yang dikategorikan haram. Hal ini sesuai dengan Surat an-Nissa ayat 160-161, yaitu;

فَيُظْلَمُ مِنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُجِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ  
كَثِيرٌ أَوْ أَخَذِهِمْ الرِّبَا وَقَدْ نُهِوا عَنْهُ وَأُكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ  
مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: *"Maka disebabkan kedhaliman orang Yahudi, maka kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi*

<sup>12</sup> Undang-undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<sup>13</sup> Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, and Riezky Chris Devianti, "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (December 26, 2018): 489, <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>.

*mereka. Dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Dan Kami telah menjadikan untuk orang-orang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih." (QS an-Nisa: 160-161).*

Allah SWT telah melarang mereka melakukan riba, tetapi mereka menjalankannya dan menjadikannya sebagai pekerjaan mereka, lalu mereka melakukan berbagai macam kilah dan pengelabuan untuk menutupinya, dan mereka memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Riba telah dilarang sejak dahulu khususnya kepada umat Yahudi melalui seluruh agama Samawi.

Sehingga dengan adanya perbankan syariah di Indonesia, penduduk yang mayoritasnya Islam lebih tertarik untuk berinvestasi pada bank syariah. Demikian juga bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional untuk menarik para investor agar lebih memilih untuk berinvestasi pada bank syariah. Salah satu caranya adalah dengan memberikan informasi tanggung jawab sosial yang berbasis syariah. Kemudian perkembangan industri perbankan syariah nasional diawali oleh penyempurnaan UU No. 7/1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menyatakan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Pada umumnya suatu bank didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu.<sup>14</sup>

Lalu dengan tujuan untuk memaksimalkan jangkauan bank syariah baik dari segi *funding* maupun *lending*, Bank Indonesia telah mengizinkan bank syariah beroperasi sebagai

---

<sup>14</sup> Ibid, 109.

bank devisa. Bank umum syariah yang telah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat. Bank devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional seperti ekspor dan impor, jual beli valuta asing, dan lain sebagainya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dengan demikian, bank devisa akan lebih mudah dan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memaksimalkan dalam menyerap dan menyalurkan dana. Dengan mudahnya akses dan kesempatan terhadap penyerapan dan penyaluran dana, maka kinerja bank devisa harusnya lebih baik dari bank non devisa. Bank non devisa belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.<sup>15</sup>

Walaupun Bank Indonesia telah menetapkan peraturan mengenai tingkat kesehatan bank pada kenyataannya masih terdapat beberapa bank yang belum mampu menjaga tingkat kesehatannya. Hal ini termasuk bank syariah masih rentan untuk masuk dalam kategori bank yang kurang sehat seperti yang ditunjukkan oleh Statistik Perbankan Syariah tahun 2022 bahwa rata-rata rasio profitabilitas (ROA) bank syariah sejak tahun 2018-2022 masih berada dibawah 1% padahal standar minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1,25%. Turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, jika nilai ROA semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan mengukur besarnya laba agar

---

<sup>15</sup> Ibid, 489.



digunakan secara efisien adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya. Pada profitabilitas, rasio yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan Return On Asset (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar Return on assets (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pihak manajemen bank adalah tingkat likuiditas dan kemampuan profitabilitas dari bank secara kasat mata. Likuiditas dan profitabilitas merupakan instrumen yang bertolak belakang. Apabila bank terlalu bertindak konservatif dalam menjaga likuiditasnya, bukan hal yang tidak mungkin akan mendapat idle fund (dana menganggur) yang terlalu besar yang berimbas pada menurunnya mobilisasi dana bank, yang pada akhirnya berdampak kurang maksimalnya pencapaian laba bank. Sebaliknya apabila bank bertindak secara aktif mengejar laba dengan mengalokasikan secara maksimal dana yang dimilikinya pada kegiatan operasionalnya, hal ini dapat menjadikan penggunaan yang lebih besar, sehingga pemenuhan kewajiban jangka pendek bank tidak dapat terpenuhi yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Tujuan fundamental dari kegiatan operasional bank adalah mencapai keuntungan (Profitabilitas) yang optimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas adalah ukuran spesifikasi dari performance sebuah bank, dimana profitabilitas merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi

resiko yang ada. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio Return On Assets.

Alasan penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini dibanding dengan rasio profitabilitas yang lain seperti ROE dan ROI adalah karena ROA yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Jika ROA meningkat dalam suatu perusahaan itu berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam laba yang diperoleh semakin besar juga. Perbedaannya dengan ROE dan ROI yaitu, ROE mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan ekuitas atau modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Ekuitas perusahaan merupakan fokus ROE dalam menjadi pembagi rasio tersebut. Rasio ROE juga mengindikasikan perusahaan agar mampu memberikan hasil yang besar kepada para pemegang saham, sedangkan ROI merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan, ROI berfokus pada investasi yang ditanamkan perusahaan dan juga melihat seberapa besar perusahaan bisa mengembalikan biaya investasi menjadi keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Dibawah ini merupakan data dari Return On Assets (ROA) yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan Tahunan Return On Assets (ROA)**  
**BUS (Bank Umum Syariah) periode 2018-2022**

Tahun	ROA
2018	Rp. 2.240.000.000,-
2019	Rp. 2.040.000.000,-
2020	Rp. 1.810.000.000,-
2021	Rp. 2.050.000.000,-
2022	Rp. 1.690.000.000,-

Sumber: [www/ojk.go.id](http://www/ojk.go.id), 2023

Data pada tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan laba (*net income*) dari tahun 2018 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Meskipun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2021, namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022. Adanya fenomena penurunan laba (*net income*) merupakan masalah yang cukup menarik untuk diteliti, faktor apa saja yang menjadi penyebabnya.

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pihak manajemen bank adalah kemampuan profitabilitas dari bank. Secara kasat mata, profitabilitas merupakan instrumen yang bertolak belakang. Apabila bank terlalu bertindak konservatif dalam menjaga likuiditasnya, bukan hal yang tidak mungkin akan mendapat *idle fund* (dana menganggur) yang terlalu besar yang berimbas pada menurunnya mobilisasi dana bank, yang pada akhirnya berdampak kurang maksimalnya pencapaian laba bank. Sebaliknya apabila bank bertindak secara aktif mengejar laba dengan mengalokasikannya secara maksimal dana yang dimilikinya pada kegiatan operasionalnya, hal ini dapat menjadikan penggunaan yang lebih besar, sehingga pemenuhan kewajiban jangka pendek bank tidak dapat terpenuhi, yang berakibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Return On Assets (ROA) juga menunjukkan hubungan laba perusahaan dengan seluruh sumber daya yang ada. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti yang sudah disebutkan diatas tetapi di dalam penelitian ini yang mempengaruhi profitabilitas atau yang menjadi independennya adalah Pertumbuhan Penjualan. Faktor yang dapat diduga berpengaruh terhadap kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan, diantaranya *Fee Based Income* dan *Current Account Saving Account*.

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah memberika jasa-jasa bank lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang di tawarkan, maka semakin baik. Pengelolaan bank dalam

melakukan kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberi komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).

*Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.<sup>16</sup> Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* yaitu transfer, inkaso, *lettef of credit*, *safe deposit box*, *credit card*, dana pembayaran rekening titipan (payment point), garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paper* dan *traveller's check*.

Transfer merupakan suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditujukan sebagai penerima transfer. Baik tranfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lainnya mengkredit.

Inkaso adalah jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran surat-surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau pada bank lain. Sebagai imbalan jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah tarif atau fee tertentu kepada nasabah atau calon nasabah. tarif tersebut dalam dunia bank disebut dengan biaya inkaso.<sup>17</sup>

*Letter of Credit* atau L/C adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam mempermudah

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2012),129

<sup>17</sup> Erike Anggraini, Implementasi Referensi Rate Of Return Terhadap Raputasi Pembiayaan Perbankan Syariah, *ASAS : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 11, (2014), 23.

atau memperlancar transaksi jual beli barang terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional dan juga memungkinkan exportir menerima pembayaran tanpa menunggu berita dari luar negeri setelah barang dan berkasdokumen dikirimkan keluar negeri (kepada pemesan).

*Safe deposit box* adalah jasa bank yang berupa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh, tahan bongkar dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunanya. Kondisi ketidakpastian selalu menambah rasa khawatir, terutama menyangkut keamanan barang-barang yang tidak ternilai harganya. Dalam menentukan pilihan untuk tempat penyimpanan yang tepat, tentunya harus memilih tempat yang terpercaya.

Rekening titipan adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.

*Commercial paper* adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory notes*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang. Penerbit berjanji akan membayar sejumlah tertentu uang pada saat jatuh tempo. Penerbit CP adalah perusahaan yang mempunyai kredibilitas tinggi.<sup>18</sup>

*Fee based income* saat ini menjadi strategi yang sering diterapkan oleh perbankan dalam upaya meningkatkan laba. Pentingnya *fee based income* bagi bank syariah tercermin pada pasal 3 dan 4 peraturan Bank Indonesia No.9/1PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, dimana diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank mendapatkan *fee based income*

---

<sup>18</sup> Rian Hidayat, “Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Periode 2011-2016”. (Skripsi Universitas Widyatama, 2013), 20-21

merupakan faktor yang ikut dinilai dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah.

Selain itu, adanya fakta bahwa perbankan di Indonesia berlomba-lomba menyusun strategi dalam menambah dan meningkatkan kualitas layanannya. Hal ini dilakukan karena hingga saat ini kebutuhan nasabah terhadap bank, selain menabung dan melakukan pembiayaan, nasabah juga membutuhkan kemudahan dalam bertransaksi, asuransi, dan investasi. Oleh karena itu, semakin lengkapnya produk layanan jasa bank, akan semakin baik. Artinya, jika nasabah hendak melakukan transaksi cukup dalam satu bank saja. Dengan adanya persaingan yang ketat, maka margin antara *cost of fund* dengan *income from financing* akan semakin menipis, sehingga pendapatan operasional dari jasa bank lainnya yaitu *fee based income* tentunya akan semakin berperan. Dalam hal ini, Bank Muamalat Indonesia menerapkan strategi dengan pengembangan produk-produk dan layanan keuangan digital. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada setiap nasabah, sehingga bank dapat meningkatkan keuntungannya dengan memperbesar *fee based income*. Pendapatan yang didapatkan melalui jasa akan berpengaruh juga terhadap profitabilitas yang didapatkan pada bank.<sup>19</sup>

Sedangkan *Current Account Saving Account* adalah dana murah atau yang sering disebut dengan *Current Account Saving Account* (CASA) merupakan dana perbankan yang berasal dari tabungan dan giro. Disebut dana murah karena biasanya bunga yang diberikan pada dua produk perbankan ini *relative* kecil, perbankan biasanya menawarkan bunga sekitar 2% - 5% per tahunnya. Sebaliknya, sumber dana mahal perbankan adalah deposito. Perbankan menawarkan bunga deposito lebih tinggi dibanding tabungan dan giro. Keuntungan CASA dibanding dengan deposito ialah proses transaksi yang lebih mudah, sehingga masyarakat akan lebih

---

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 32.

tertarik untuk melakukan *transactional banking*. Perbankan juga menggunakan CASA untuk menekan *pricing* yang selama ini menjadi hambatan karena *pricing* bank syariah dianggap mahal.<sup>20</sup>

Salah satu komponen yang terpenting bank dalam menghasilkan laba selain kredit yang berkualitas adalah sumber dana yang memadai. Semakin besar komposisi dana murah (CASA) dalam perbankan maka semakin besar pula potensial laba yang dapat diperoleh dari penyaluran kredit. Asumsi sederhana perhitungannya dalam satu tahun adalah bunga kredit di kisaran 12% pada tahun 2018 sedangkan komponen biaya operasional bank (BOPO) rata-rata 3% sedangkan bunga dana CASA berkisar 2% (biaya lain-lain bersifat *ceteris paribus*). Jika semisal bank menyalurkan kredit sebesar Rp1milyar maka pendapatan bunga kotor Rp120juta, biaya dana Rp20juta, dan BOPO Rp30juta maka asumsi keuntungan Rp70juta dalam setahun. Jika komposisi dana berupa deposito dengan rate 7% maka laba yang potensial diperoleh adalah Rp20juta.<sup>21</sup>

Saat ini meningkatkan CASA perbankan sangat sulit dikarenakan belum semua masyarakat Indonesia telah memanfaatkan produk tabungan. Perkembangan dalam bentuk ekstensifikasi terkendala karena wilayah geografis Indonesia yang begitu luas serta infrastruktur jaringan belum memadai. Pembukaan satu kantor cabang di suatu daerah beserta infrastruktur jaringan menunjang kegiatan operasional mahal sehingga laba bank akan berkurang. Praktis hal yang mudah dilakukan perbankan yaitu dengan melakukan intensifikasi yaitu dengan membangun pelayanan prima sehingga diharapkan nasabah meningkatkan dananya di bank. Hal ini tentunya akan meningkatkan eksistensi Perbankan Syariah agar lebih dapat berkompetitif pada pasar keuangan dan juga

---

<sup>20</sup> Rika Hendrawati, Renjani, "Analisis Pengaruh Current Account Saving, Operating Efficiency Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2019," *Jurnal STEI* 10, no. 2 (2020): 245.

<sup>21</sup> Anita Febriyani, 2003, Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Non Devisa Di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan keuangan*. Vol. 7 No. 4, 2003

membantu proses percepatan pembiayaan di Bank Syariah dengan aplikasi yang lebih mudah, efisien, dan efektif, dengan akses yang lebih luas lagi oleh nasabah dan bank syariah.<sup>22</sup>

Masyarakat yang memiliki dana besar tentu saja tidak menginginkan produk tabungan atau giro saja, praktis mereka lebih memilih deposito untuk mendapatkan bunga simpanan yang jauh lebih besar. Sedangkan penyumbang CASA bank utama adalah masyarakat yang memanfaatkan bank sebagai sarana penunjang kegiatan sehari-hari dan masyarakat yang menempatkan dana di bank kurang dari Rp10 juta.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini penulis akan menjadikan *Fee Based Income* dan *Current Account Saving Account* sebagai faktor yang akan diteliti pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank umum Syariah di Indonesia dengan memilih *Return on Asset* sebagai variabel indikator. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu berkenaan variabel yang diteliti yaitu; n variabel yang diteliti yaitu Marzoeki & Ikhsan pada tahun 2018 menyatakan bahwa *Fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dimana semakin tinggi *fee based income* yang diperoleh oleh perusahaan, maka profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pun akan ikut meningkat.<sup>23</sup> Utama & Widarsono menyatakan bahwa efektifitas kredit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, penggunaan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *feebased income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Khabiba, Nibras Anny; Octisari, Sully Kemala; & Nugraeni, Agustina Prativi pada tahun 2020

---

<sup>22</sup> Ahmad Hazas Syarif, dkk, Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Dalam Optimalisasi Penyaluran Pembiayaan Dan Kualitas Pelayanan Bank Syariah, *Al - Mashrof: Islamic Banking and Finance*, Volume 2, No 1 (2021).58.

<sup>23</sup> Marzoeki Josofiene, Johan, "Pengaruh Fee Based Indome Dan Penyaluruh Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)," *Jurnal Manajemen STEI* 1, no. 1 (2018) 56.



menyimpulkan bahwa proporsi CASA yang dimiliki perbankan dapat menurunkan biaya dana sehingga terjadi kenaikan profitabilitas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari bunga dapat mendorong kenaikan profitabilitas perbankan. Analisis tambahan menunjukkan bahwa CASA dapat meningkatkan NIM. Selanjutnya, NIM juga terbukti memediasi hubungan CASA dengan profitabilitas perbankan.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk merumuskan sebuah judul penelitian yaitu: "**Pengaruh *Fee Based Income (FBI)* dan *Current Account Saving Account (CASA)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**"

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah *current account saving account* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah *fee based income* dan *current account saving account* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

2. Untuk menganalisis pengaruh *current account saving account* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *fee based income* dan *current account saving account* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Aspek Keilmuan (Teoritis)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh ROA, ROE dan BOPO terhadap *net income* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

### 2. Aspek terapan (Praktis)

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pengaruh *Fee Based Income* dan *Current Account Saving Account* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.
- b. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan sebagai rujukan tambahan referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya bagi bidang studi perbankan syaria'ah mengenai *Fee Based Income* dan *Current Account Saving Account* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.
- c. Bagi Praktisi, menjadi bahan informasi, manfaat dan mengetahui pengaruh *Fee Based Income* dan *Current Account Saving Account* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini penulis akan menjadikan *Fee Based Income* dan *Current Account Saving Account* sebagai faktor yang akan diteliti pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank umum Syariah di Indonesia dengan memilih *Return on Asset* sebagai variabel indikator. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu berkenaan variabel yang diteliti yaitu;

1. Massie, Gracious Madamba pada tahun 2014 menyatakan bahwa *Fee based income* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.<sup>24</sup>
2. Rafiqi; Nuryana; Faizah; Jufri pada tahun 2015 menyatakan bahwa *fee based income* (FBI) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on assets* (ROA) Nilai keofisien determinasi (R<sup>2</sup>) 0,349,- (*Ajusted R Square*) hal ini berarti 35% variasi dari *return on assets* (ROA) dijelaskan oleh variasi dari *fee based income* (FBI) sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh variasi faktor-faktor lain seperti pendapatan dari pembiayaan bank syariah.
3. Marzoeki & Ikhsan pada tahun 2018 menyatakan bahwa *Fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dimana semakin tinggi *fee based income* yang diperoleh oleh perusahaan, maka profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pun akan ikut meningkat.<sup>25</sup>
4. Utama & Widarsono pada tahun 2018 menyatakan bahwa efektifitas kredit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, penggunaan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,

---

<sup>24</sup> Messie Gracious Mandamba, "Pengaruh Fee Bsed Income Dan Intelektual Capital Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *E Jurnal Katalogis* 2, no. 7 (2014): 78.

<sup>25</sup> Josofiene, Johan, "Pengaruh Fee Based Indome Dan Penyalurah Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)."

sedangkan *feebased income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Hasil penelitian Khabiba, Nibras Anny; Octisari, Sully Kemala; & Nugraeni, Agustina Prativi pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa proporsi CASA yang dimiliki perbankan dapat menurunkan biaya dana sehingga terjadi kenaikan profitabilitas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari bunga dapat mendorong kenaikan profitabilitas perbankan. Analisis tambahan menunjukkan bahwa CASA dapat meningkatkan NIM. Selanjutnya, NIM juga terbukti memediasi hubungan CASA dengan profitabilitas perbankan.
6. Nasaruddin: Tui; Syarifuddin pada tahun 2021 menyatakan bahwa pinjaman macet dan *fee-based income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia. *Fee based income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia.
7. Widiantari & Iswara pada tahun 2021 menyatakan bahwa; (1) CASA berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 (2) LDR tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dan (3) NPL berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
8. Arianti; Fatah; Wahyuni pada tahun 2022 menyatakan bahwa secara parsial variabel Fee Based Income (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Variabel Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Variabel Kredit Bermasalah (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank

Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021.

9. Monika; Hakim; Ahmad pada tahun 2022 menyatakan bahwa secara parsial CASA (*Current Account Saving Account*) tidak signifikan terhadap namun secara parsial FBI (*Fee Base Income*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*), Kemudian secara simultan CASA (*Current Account Saving Account*) dan FBI (*Fee Base Income*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*).
10. Erdawati; Komalasari; Febrianto pada tahun 2023 menyatakan bahwa secara parsial Internet Banking tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah periode 2017-2021 dengan hasil yang didapat t hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $-1,286776 < 1,68195$  dan signifikansi sebesar 0,2052, untuk variabel *Fee Base Income* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah periode 2017-2021 dengan hasil yang didapat t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $2,223413 > 1,68195$  dan signifikansi sebesar 0,0316. Sedangkan Secara Simultan Internet Banking dan *Fee Base Income* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah periode 2017-2021 dengan hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $3.396241 > 2,16$  dan nilai signifikansi sebesar 0,042936.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam signaling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis

informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor.<sup>26</sup>

Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik. Berdasarkan uraian tersebut, pihak manajer sebagai agen dapat saja menunda penyampaian informasi tertentu demi menciptakan laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang baik. Kemudian jika teori *Signalling* dikaitkan dengan *Fee Based Income*, maka tentu manajer akan berupaya untuk meningkatkan *Fee Based Income*. Hal ini terjadi karena *Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya, dan akan menyenangkan pemegang saham jika meningkat. Demikian juga hubungan teori *Signalling* dengan *Current Account Saving Account*, Jika sebagian besar simpanan bank berasal dari dana ini, itu berarti bank mendapatkan dana tersebut dengan biaya yang relatif rendah. Sehingga manajemen sebagai agen tentu berupaya meningkatkannya karena akan menarik investor.<sup>27</sup>

## 2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* Pertama dikemukakan oleh Stanford Research Insitue pada tahun 1963. Teori *Stakeholders* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas

---

<sup>26</sup> Adellia Tanasya dan Susi Handayani, "Green Investment dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas Sebagai Mediasi," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (2020): 227.

<sup>27</sup> Scott, *Financial Accounting Theory*, 78–79.



yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Untuk itu, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi (*economics focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Gray, dalam Terzaghi mengatakan bahwa Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya* Terzaghi.<sup>28</sup> Menurut Nani dkk tahun 2021, istilah ‘Stakeholders’ atau dinamakan pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang dukungannya diperlukan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup organisasi.<sup>29</sup>

Menurut Syaputra, *stakeholder* adalah suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu tersebut dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika mereka memiliki karekteristik seperti memiliki kekuasaan dan kepentingan terhadap organisasi atau perusahaan. Atau definisi dari *stakeholder* yakni orang yang memiliki minat maupun kepentingan di dalam suatu perusahaan.<sup>30</sup> Sehingga adalah wajar jika juga merasa berkepentingan dengan informasi yang terkait dengan kelansungan perusaaan termasuk informasi tentang

---

<sup>28</sup> Muhammad Hasbi, “Tingkat Kesehatan Bank Dan Laba Pada Bank Umum Syariah.”

<sup>29</sup> Nani D. A Novita D, “Pengenalan Litrase Keuangan Dan Personal Branding Di Era Digital Bagi Generasi Z Di Smk PGRI 1 Kedondong,” *Journal of Social Sciences and Technology for Community (JSSTCS)* 2, no. 2 (2021): 123–24.

<sup>30</sup> Syaputra Arya Ridzki, “Analisa Dampak Pemegang Kepentingan (Stakeholders) Dalam Bisnis,” *Jurnal Pusdansi* 2, no. 4 (2022): 34.

profitabilitas, *Fee Based Income*, maupun informasi tentang *Current Account Saving Account*.

Apabila pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba, *stakeholder* dapat disesatkan dengan informasi yang diungkapkan perusahaan tentang aset, transaksi, maupun posisi keuangan dan berdampak serius pada pemegang saham, kreditur, karyawan, dan masyarakat (Zahra, dalam Evadewi dan Meiranto). Menurut Arifin, dalam Evadewi dan Meiranto teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa demi memberikan informasi akuntansi yang memuaskan pihak *stakeholder* pihak manajemen dapat memodifikasi informasi keuangan sesuai pilihan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* cukup terkait dengan informasi profitabilitas, *fee based income*, maupun CASA.<sup>31</sup>

### 3. Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Indonesia memiliki penduduk yang mayoritasnya adalah muslim. Kuantitas penduduk ini bisa dijadikan sebagai lahan yang prospektif untuk dijadikan

---

<sup>31</sup> Evadewi Rani & Meiranto, Wahyu., "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management: A Political Cost Perspective.," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 124.

sebagai objek pengembangan Bank Syariah dan sekaligus pangsa pasar. Kapasitas penduduk muslim bukan saja menjadi objek pasar tapi juga sebagai objek islamisasi ekonomi (Bank Syariah) sehingga dengan semakin banyak masyarakat yang mempunyai kesadaran tentang ekonomi Islam semakin banyak pula penduduk yang menjadi nasabah Bank Syariah.<sup>32</sup>

Salah satu kegiatan perbankan yang pertama adalah jasa penukaran uang. Oleh karena itu, dalam sejarah perbankan, bank dikenal sebagai *meja tempat menukarkan uang*. Penukaran uang dilakukan pedagang antarkerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang sampai sekarang masih dilakukan. Kegiatan penukaran uang saat ini dikenal dengan nama pedagang valuta asing (*money changer*).<sup>33</sup>

#### b. Fungsi dan Peranan Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai fungsi secara umum meliputi sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah
- 2) Mengelola investasi dari dana yang diperoleh
- 3) Penyedia transaksi keuangan
- 4) Pengelola, zakat, infak, shadaqoh

Sedangkan dalam menjalankan operasinya, peranan Bank Islam akan terdiri dari:

- 1) Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- 2) Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/*sahibul maal* sesuai dengan

---

<sup>32</sup> Sri Dewi Anggidini Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah* (Bandung: Rekayasa Sains, 2017), 38.

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 34–36.

arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).

- 3) Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dana jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Sebagai pengelola fungsi sosial, seperti pengelola dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi opsional).<sup>34</sup>

### c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan di antaranya sebagai berikut.

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalat* secara Islam. Khususnya *muamalat* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), di mana jenis-jenis usaha tersebut selain di larang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari

---

<sup>34</sup> Ibid,74-76.

negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap bank non-syariah.<sup>35</sup>

#### d. Prinsip Bank Syariah

Terdapat beberapa prinsip sistem keuangan Islam sebagaimana diatur melalui Al-Qur'an dan As-sunah, yaitu:

- 1) Pelarangan Riba. Riba (dalam bahasa Arab) didefinisikan sebagai “kelebihan” atas sesuatu akibat penjualan ataupun pinjaman. *Riba/Ribit* (bahasa Yahudi) telah dilarang tanpa adanya perbedaan pendapat di antara para ahli fikih. Riba merupakan pelanggaran atas sistem keadilan sosial, persamaan dan hak atas barang. Oleh karena sistem riba ini hanya menguntungkan para pemberi pinjaman/pemilik harta, sedangkan pengusaha tidak diperlakukan sama. Padahal “untung” itu baru diketahui setelah berlalunya waktu bukan hasil penetapan di muka.

---

<sup>35</sup> Hendrawati, Renjani, “Analisis Pengaruh Current Account Saving, Operating Efficiency Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2019.”

- 2) Pembagian Risiko. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari pelanggaran riba yang menetapkan hasil bagi pemberi modal di muka. Sedangkan melalui pembagian risiko maka pembagian hasil akan dilakukan di belakang yang besarnya tergantung dari hasil yang diperoleh. Hal ini juga membuat kedua belak pihak akan saling membantu untuk bersama-sama memperoleh laba, selain lebih mencerminkan keadilan.
- 3) Menganggap Uang sebagai Modal Potensial. Dalam masyarakat industri dan perdagangan yang sedang berkembang sekarang ini (konvensional), fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar saja, tetapi juga sebagai komoditas (hajat hidup yang bersifat terbatas) dan sebagai modal potensial. Dalam fungsinya sebagai komoditas, uang dipandang dalam *kedudukan* yang sama dengan barang yang dijadikan sebagai objek transaksi untuk mendapatkan keuntungan (laba). Sedang dalam fungsinya sebagai modal nyata (*capital*), uang dapat menghasilkan sesuatu (bersifat produktif) baik menghasilkan barang maupun jasa. Oleh sebab itu, sistem keuangan Islam memandang uang boleh dianggap sebagai modal kalau digunakan bersamaan dengan sumber daya yang lain untuk memperoleh laba.
- 4) Larangan Melakukan Kegiatan Spekulatif. Hal ini sama dengan pelarangan untuk transaksi yang memiliki tingkat ketidakpastian yang sangat tinggi, judi dan transaksi yang memiliki risiko yang sangat besar.
- 5) Kesucian kontrak. Oleh karena Islam menilai perjanjian sebagai suatu yang tinggi nilainya sehingga seluruh kewajiban dan pengungkapan yang terkait dengan kontrak harus dilakukan. Hal

ini akan mengurangi risiko atas informasi yang asimetri dan timbulnya *moral hazard*.

- 6) Aktivitas Usaha Harus Sesuai Syariah. Seluruh kegiatan usaha tersebut haruslah merupakan kegiatan yang diperbolehkan menurut syariah. Dengan demikian, usaha seperti minuman keras, judi, peternakan babi yang haram juga tidak boleh dilakukan.

e. Bank Umum Syariah

Bank umum Syariah merupakan bank yang secara penuh beroperasi secara Syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank umum Syariah dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Bank Umum Syariah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat bank Syariah menjadi salah satu bank yang mengalami kemajuan pesat. Bagi hasil dalam bentuk Syariah adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank Syariah. Pembagian hasil usaha dalam perbankan Syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah.<sup>36</sup>

f. Ciri-ciri Bank Syariah

Bank syariah memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional. Adapun ciri-ciri bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebersamaan untuk tawar

---

<sup>36</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2017), 95–96.

menawar dalam batas wajar.

- 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- 3) Didalam kontrak-kontran pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakekatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai hanyalah Allah SWT.
- 4) Pengerahan dan masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- 5) Dewan pengawas syaruah bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya.
- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dan yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

#### 4. Profitabilitas

##### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari



kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.<sup>58</sup> Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.<sup>37</sup>

Teori agensi menjelaskan hal yang dapat memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA berkaitan dengan laba bersih dan persentase pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula profitabilitasnya.

Menurut Kasmir, secara umum ada 4 jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari :

- 1) *Net profit margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

---

<sup>37</sup> Rosydalina Putri, Rahmah Dianti Putri, Karnila Ali, 2023, Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Cash Flow Shocks, *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1

- 2) *Return on assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
- 3) *Return on equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.
- 4) *Earnings per share (EPS)* adalah rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor. Sukirno, menyatakan ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik.

Sedangkan menurut Husnan Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan perusahaan sehingga penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari modal sendiri milik perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

#### b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan yang merupakan tujuan berdirinya suatu perusahaan. Keuntungan yang didapat dipergunakan untuk menambah modal. Pada perbankan, keuntungan yang

---

<sup>38</sup> Suad, *Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, 345.

didapat merupakan tolak ukur dalam menilai kinerja bank tersebut.

Berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konsep Islam :

- 1) Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya.
- 5) Jumlah modal
- 6) Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah
- 7) Perpencaran bunga bank
- 8) Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid.
- 9) Efisiensi dalam menekan biaya oprasi.

Dari faktor-faktor bank syariah dalam tujuannya adalah mengoptimalkan laba, menjamin tersedianya likuiditas yang cukup dan meminimalkan resiko, bank syariah menggunakan sistem Profit and Loss Sharing yang menjadi landasan oprasionalnya. Setiap aktivitas bank syariah penghimpunan dan penyaluran dana bank tercantum dalam laporan keuangan. Dimana proses pencatatan laporan keuangan harus dilakukan dengan benar sehingga informatif.

## 5. *Fee Based Income*

### a. Pengertian Fee Based Income

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa yang ditawarkan, maka semakin baik. Hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan pada satu bank saja.

Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang sesuai dengan penanamannya. Hal ini perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).<sup>39</sup>

*Fee Based Income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah ujah (upah). Ujah terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisiensikan aktifitas ekonomi masyarakat.<sup>40</sup> Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Fee Based Income*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{FBI} = \frac{\text{Pendapatan Non-Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

---

<sup>39</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UUP STIMIK YKPN, 2016), 45–46.

<sup>40</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan*.

Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya ketentuan-ketentuan yang berkaitan *fee based income* menurut peraturan Bank Indonesia. Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based incame* yang telah diatur DSN-MUI :

- 1) Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia: 44/DSN- MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multi jasa. Adapun ketentuan yang terkait dengan *fee based incame* adalah:
  - a) Pembiayaan multi jasa hukumnya boleh dengan menggunakan akad ijarah atau kafalah.
  - b) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad ijarah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa ijarah.
  - c) Dalam hal LKS (Lembaga keuangan Syariah) menggunakan akad kafalah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa kafalah.
  - d) Dalam pembiayaan multi jasa tersebut, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat memperoleh imbalan jasa (ujrah) atau *fee*. Besarnya ujarah atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam persentase.<sup>41</sup>
- 2) Fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia No: 09/DSM- MUI/IV/2000, tentang pembiayaan ijarah. Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based incame* yang telah diatur Bank Indonesia:
  - a) Peraturan Bank Indonesia No: 7/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi

---

<sup>41</sup>Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia: 44/DSN- MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multi jasa

bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Yaitu pada pasal 17 yang isinya: Bank dapat menggunakan akad ijarah untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan. Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad ijarah untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa atau fee. Besarnya jasa atau fee harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan bentuk persentase.<sup>42</sup>

- b) Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia), pendapatan oprasional lainnya antara lain terdiri dari Pendapatan penyelenggaraan jasa perbankan berbasis imbalan, Pendapatan bonus giro pada bank syariah lainnya. Dan pendapatan atau keuntungan transaksi valuta asing.<sup>43</sup>

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa pendukung ini diberikan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dan akhirnya bank mendapatkan fee based income dari hasil memberikan jasa bank.

---

<sup>42</sup> Peraturan Bank Indonesia No: 7/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah

<sup>43</sup> Tim Penyusun, PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) Tahun 2015 Bagian VII (Jakarta: IAI, 2015), 201.

b. Sumber sumber fee based income

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan bunga atau *fee based income* yaitu:

- 1) Transfer adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjuk kepada penerima ditempat lain
- 2) Inkaso adalah jasa-jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagih pembayaran suratsurat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang. Sebagai imbalan atas jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah tarif atau fee tertentu kepada nasabah atau calon nasabahnya. Tarif tersebut dalam perbankan disebut dengan biaya inkaso.
- 3) *Letter of Credit* atau L/C adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi internasional. Penerbitan L/C bagi bank merupakan sumber *fee based income* yang cukup potensial karena dari penerbitan tersebut bank mendapat komisi yang nilainya 0,5 % dari jumlah L/C.
- 4) *Safe deposit box* adalah jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga. Atas pemberian jasa-jasa tersebut bank memperoleh fee dari biaya penyewaan *safe deposit box* menurut ukuran dan jangka waktu penyewaannya. Kegunaan dari SDB adalah untuk menyimpan surat-surat berharga dan suratsurat penting seperti sertifikat depositi, sertifikat rumah, saham, obligasi, surat perjanjian, akte kelahiran, surat nikah, ijazah, paspor, dan surat atau dokumen lainnya.

- 5) Rekening titipan adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.
- 6) Garansi bank adalah suatu jaminan yang di berikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.

## 6. *Current Account Saving Account*

CASA merupakan sumber dana dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Kasmir yang dimaksud dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Keberadaan DPK memiliki peran penting dalam dunia perbankan termasuk bank syariah. Dalam istilah perbankan kita sering mendengar istilah dana murah dan dana mahal.<sup>44</sup>

Menurut Narayanaswamy, dana murah atau yang sering disebut dengan *Current Account Saving Account* (CASA) merupakan dana perbankan yang berasal dari tabungan dan giro. Disebut dana murah karena biasanya bunga yang diberikan pada dua produk perbankan ini *relative* kecil, perbankan biasanya menawarkan bunga sekitar 2% -5% per tahunnya. Sebaliknya, sumber dana mahal perbankan adalah deposito. Perbankan menawarkan bunga deposito lebih tinggi dibanding tabungan dan giro.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Adiwarmam, CASA merupakan sumber dana yang berasal dari tabungan dan giro, yang menawarkan margin

---

<sup>44</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan*.

<sup>45</sup> Hendrawati, Renjani, Rika. "Analisis Pengaruh Current Account Saving, Operating Efficencie Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2019." *Jurnal STEI* 10, no. 2 (2020): 245



pembiayaan lebih rendah dari deposito. Keuntungan CASA dibanding dengan deposito ialah proses transaksi yang lebih mudah, sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk melakukan *transaccional banking*. Perbankan juga menggunakan CASA untuk menekan *pricing* yang selama ini menjadi hambatan karena *pricing* bank syariah dianggap mahal.<sup>46</sup>

Narayanaswamy mengatakan bahwa Rasio CASA perbankan adalah rasio simpanan dalam giro dan tabungan terhadap total simpanan. Rasio CASA yang lebih tinggi menunjukkan biaya dana yang lebih rendah, karena perbankan biasanya memberikan bunga yang rendah untuk tabungan dan giro. Jika sebagian besar simpanan bank berasal dari dana ini, itu berarti bank mendapatkan dana tersebut dengan biaya yang relatif rendah. Secara umum dipahami bahwa rasio CASA yang lebih tinggi mengarah pada margin bunga bersih yang lebih tinggi. Perbankan juga terus berupaya untuk memperbesar dana murah yang berasal dari masyarakat agar menekan biaya (*cost*) agar lebih efisien.<sup>47</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dapat dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

#### a. Giro (*Current Account*)

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008, giro merupakan simpanan yang bersandarkan pada akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertolak belakang dengan prinsip syariah yang dalam

---

<sup>46</sup>Hendrawati, Renjani, Rika. "Analisis Pengaruh Current Account Saving, Operating Efficencie Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2019." *Jurnal STEI* 10, no. 2 (2020): 245

<sup>47</sup>Monika,Ade; Hakim, Arif Lukman; Ahmad, Ali Nur."Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Jabar-Banten Syariah (BJBS) Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.7 No.2, 2022*

pengambilan simpanannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan. Di lihat lebih lanjut, menurut fatwa DSN MUI No.01/DSN-MUI/IV/2000, ada dua jenis giro yang diperbolehkan secara syariah, yaitu Giro *Wadi'ah* dan Giro *Mudharabah*. Produk Giro yang ada dalam perbankan syariah di Indonesia merupakan Giro *Wadi'ah*. Menurut Karim, Giro *wadi'ah* adalah rekening giro yang dilakukan berlandaskan atas akad *wadi'ah*, yakni kontrak titipan uang atau barang yang dapat ditarik kapanpun sesuai keinginan pemiliknya. Dalam konsepsi *wadi'ah yad dhamanah*, pihak yang dipercaya untuk menyimpan uang atau barang diperbolehkan untuk memanfaatkan objek (uang atau barang) yang dititipkan tersebut. Namun, baik pemilik dana maupun pihak bank tidak boleh menjanjikan timbalan atas pemanfaatan objek yang dititipkan tersebut. Meskipun demikian, diperbolehkan memberikan bonus kepada pemilik dana, dengan catatan bonus tersebut tidak dijanjikan di awal dalam akad pembukaan rekening.

b. Tabungan (*Saving Account*)

Berasaskan Undang-Undang No.21 Tahun 2008, tabungan merupakan simpanan yang berlandaskan akad *wadi'ah* atau akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang dalam penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 butir 21

Berdasarkan fatwa DSN MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000, ada dua jenis tabungan yang diperbolehkan secara syariah, yaitu tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*. Pada prakteknya, saat ini produk tabungan dalam perbankan syariah di Indonesia merupakan investasi dana berupa tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah*.<sup>49</sup>

#### 1) Tabungan *Wadi'ah*

Menurut Karim, tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dilakukan berlandaskan akad *wadi'ah* / titipan, yakni bentuk titipan yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai keinginan pemiliknya.<sup>50</sup> Dalam konteks ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan haknya kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut dan akibatnya bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki, dan bank berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan dan pemanfaatan barang atau uang tersebut.

#### 2) Tabungan *Mudharabah*

Menurut Karim, tabungan *Mudharabah* merupakan tabungan yang dijalankan atas akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* sendiri memiliki 2 bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang menjadi perbedaan mendasar dalam kedua akad ini terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola dana

<sup>49</sup>Fatwa DSN MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000. Tentang Tabungan

<sup>50</sup>Karim, A. 2016. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.

tersebut pada saat akad dilakukan. Hasil dari pengelolaan dana *mudharabah*, akan dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada awal akad. Sementara akuntansi untuk tabungan *mudharabah* pada dasarnya merujuk pada PSAK 105 tentang Akuntansi *Mudharabah*, khususnya yang terkait dengan akuntansi pengelola dana. Berlandaskan PSAK 105 paragraf 25, dinyatakan didalamnya bahwa dana yang diterima dari pemilik dana (nasabah) dalam akad *mudharabah* diakui sebagai dana *syirkah temporer* sebesar jumlah kas atau nilai wajar aset non-kas yang diterima. Pada akhir periode akuntansi, dana *syirkah temporer* ini diukur berdasarkan nilai tercatatnya.

Dari pemaparan di atas, rasio CASA memiliki peranan penting dalam dunia perbankan, terkhusus perbankan syariah. Rasio CASA yang tinggi mewakili segmen yang lebih besar dari simpanan bank yang berasal dari *current account* dan *saving account*, sebagai sumber dana yang ekonomis. Dengan tingginya rasio CASA mampu menekan *cost of fund* dan menaikkan *Net Interest Margin*, yang menandakan efisiensi operasional bank yang lebih baik. Ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Adapun Rasio CASA dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>51</sup>

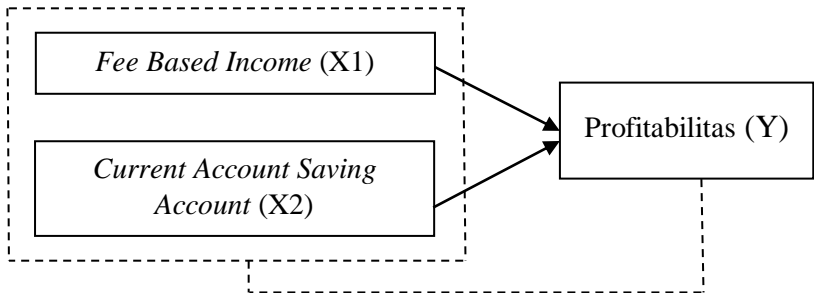
$$\text{CASA} = \frac{\text{Simpanan Giro} + \text{Simpanan Tabungan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Pikir Penelitian

---

<sup>51</sup> Khabibah, et.al. 2020. CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. JAA Vol.5 No.1

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar. 2.1.**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka befikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan 3 variabel,yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen meliputi *Fee Based Income (X1)* dan *Current Account Saving Account (X2)*, dependennya itu Profitabilitas Bank Syariah. Selanjutnya berdasarkan gambar diatas maka akan dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel bebas yaitu *Fee Based Income* dan *Current Account Saving Account* terhadap profitabilitas. Dalam kerangka pemikiran terssebut menjelaskan bahwa *Fee Based Income (X1)* dan *Current Account Saving Account (X2)* berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

### C. Pengajuan Hipotesis

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

## 1. Pengaruh *Fee Based Income* (FBI) Terhadap Profitabilitas (ROA)

*Fee based Income* atau biasa dikenal dengan *Non Interest Margin* merupakan pendapatan non bunga dalam kegiatan perbankan, biasanya berbentuk *fee* atas jasa perbankan, komisi, pendapatan fiducia. Menurut Hardianto dan Wulandari pada dalam Utama, penelitian pada bank syariah di Indonesia mengatakan bahwa *fee based income* memiliki kontribusi terbatas dalam total pendapatan dibandingkan perbankan di negara lain hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana jika bank memiliki teknologi yang tinggi dan jaringan yang luas, maka bank memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh laba. Ditunjang dengan program digitalisasi dan jaringan, industri *rural bank* di amerika berkembang pesat, hal ini terjadi akibat bank memiliki keleluasaan dalam memberikan layanan berbasis *fee*.<sup>53</sup>

*Fee based income* merupakan pendapatan bank yang bukan termasuk pendapatan usaha atau disebut dengan *Non Interst Income*. Selain itu banyak bank yang mengejar pendapatan *fee based income* dengan berbagai alasan. Perbankan saat ini banyak menghitung sumber pendapatan dalam bisnis ini dari pendapatan *Fee based income*, bank harus dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ditinjau dengan jaringan distribusi serta teknologi yang canggih agar dapat memberikan layanan yang lebih baik terhadap nasabah bank tersebut sehingga bank mampu meningkatkan *Fee based income* tersebut.

Hubungan *fee based income* dengan profitabilitas jumlah *fee based income* yang diterima beberapa bank umum milik pemerintah masih rendah maka dapat diupayakan dengan meningkatkan diversifikasi produk layanan jasa dan menerapkan konsep *cross selling*, *fee based*

---

<sup>53</sup> Utama Widarsono, "Pengaruh Efektivitas Kredit, Penggunaan Modal Kerja Dan *Fee Based Income* Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Forum Keuangan Dan Bisnis* 7, no. 3 (2019): 123.

*income* memberikan keuntungan yang lebih bagi bank sehingga bank memiliki simpanan yang lebih dan memenuhi standar dari Bank Indonesia. Bank dalam mengelola *fee based income* memiliki strategi yang berbeda-beda dan dari situlah bank melakukan banyak inovasi dalam produknya guna menarik nasabah baru dan mendapat profit yang lebih setiap tahunnya. Produk jasa perbankan merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atau pelayanan jasa bank.<sup>54</sup>

Hasil penelitian Rafiqi; Nuryana; Faizah; Jufri menyatakan bahwa *fee based income* (FBI) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on assets* (ROA). Kemudian Marzoeki & Ikhsan menyatakan bahwa *Fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Lalu Arianti; Fatah; Wahyuni menyatakan bahwa secara parsial variabel Fee Based Income (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Selanjutnya Erdawati; Komalasari; Febrianto menyatakan bahwa variabel *Fee Base Income* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah periode 2017-2021. Maka penulis merumuskan hipotesis, yaitu:

H<sub>1</sub> : *Fee Based Income* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2018-2022).

## **2. Pengaruh *Current Account Saving Account* (CASA) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

---

<sup>54</sup> Komalasari Erdawati, "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Internet Banking Dan FEE Based Income Sebagai Prediktor," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 25, no. 1 (2023): 56–58.

*Current Account Saving Account (CASA)* merupakan dana murah yang diperoleh perbankan dari tabungan dan giro. Tabungan dan giro disebut dana murah karena perbankan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendapatkan kedua jenis dana pihak ketiga tersebut, tidak seperti deposito yang merupakan dana mahal. Rasio CASA menunjukkan proporsi dana murah dibanding total dana pihak ketiga yang diperoleh perbankan. Semakin tinggi CASA maka akan semakin menurunkan biaya dana yang harus dikeluarkan oleh perbankan, hal ini akan meningkatkan efisiensi operasional perbankan.<sup>55</sup> Selain itu, rasio CASA juga menggambarkan tingkat kesehatan keuangan suatu bank. Perbankan nasional terus berupaya dalam menjaga rasio CASA di kisaran 50% sampai 60% dari Total Dana Pihak Ketiga (DPK) agar likuiditas perbankan selalu terjaga dan kuat.<sup>56</sup>

Hubungan *Current Account Saving Account* dengan profitabilitas yaitu CASA yang merupakan dana murah dapat meningkatkan efisiensi perbankan. Semakin tinggi dana murah yang dimiliki oleh perbankan, semakin tinggi pula efisiensi perbankan tersebut, sehingga profitabilitasnya akan meningkat. Rasio CASA menunjukkan proporsi dana murah dibanding total dana pihak ketiga yang diperoleh perbankan. Semakin tinggi CASA maka akan semakin menurunkan biaya dana yang harus dikeluarkan oleh perbankan, hal ini akan meningkatkan efisiensi operasional perbankan

Hasil penelitian Khabib, Nibras Anny: Octisari, Sully Kemala, & Nugraeni, Agustina Prativi menyimpulkan bahwa proporsi CASA yang dimiliki perbankan dapat

---

<sup>55</sup> Nugraheni Khabibah, "CASA, NIM, Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia," *Jurnal JAA* 5, no. 1 (2020): 34–38.

<sup>56</sup> Widiyanti Iswara, "Pengaruh Current Account Saving Account, Loan to Deposit Ratio, Dan Net Performing Loan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020.," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2021): 234.



menurunkan biaya dana sehingga terjadi kenaikan profitabilitas. Kemudian Widianari & Iswara menyatakan bahwa CASA berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sehingga pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis, yaitu :

H2: *Current Account Saving Account* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode 2018 – 2022).

### 3. Pengaruh Pengaruh *Fee Based Income (FBI)* dan *Current Account Saving Account (CASA)* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah upah (upah). Ujrah terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisienkan aktifitas ekonomi masyarakat.<sup>57</sup> Sehingga dengan semakin banyak masyarakat menggunakan jasa-jasa perbankan tersebut, maka akan meningkat pula pendapatan bank yang tentunya berdampak positif bagi peningkatan profitabilitas.

Kemudian, Rasio CASA memiliki peranan penting dalam dunia perbankan, terkhusus perbankan syariah. Rasio CASA yang tinggi mewakili segmen yang lebih besar dari simpanan bank yang berasal dari *current account* dan *saving account*, sebagai sumber dana yang ekonomis. Dengan tingginya rasio CASA mampu menekan *cost of fund* dan menaikkan *Net Interest Margin*, yang menandakan efisiensi operasional bank yang lebih baik. Ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian Renjani dan Hendrawati menyatakan bahwa secara simultan *Current Account Saving Account*, *Operating Efficiency Ratio*, dan *Fee Based Income*

---

<sup>57</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan*.

memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti naik turunnya variable bebas akan berdampak pada perubahan variabel terikat. Jika *Current Account Saving Account*, *Operating Efficiency Ratio*, dan *Fee Based Income* memiliki nilai yang baik maka nilai dari *Return On Asset* akan baik juga atau cenderung menaikkan profitabilitas perbankan. Sehingga penulis merumuskan hipotesis ketiga yaitu;

H3: *Fee Based Income* dan *Current Account Saving Account* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2018-2022).



## DAFTAR RUJUKAN

- Achamd Jufri, Iqbal Rafiqi, Fatati Nuryana, Maftuhatul Faizah. “Investigasi Peran Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (ROA) DI Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2014).” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2015): 123–43.
- Adeh Ratna Komala, Sri Dewi Anggidini. *Akuntansi Syariah*. Bandung: Rekayasa Sains, 2017.
- Adi Warman, Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. 5th ed. 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2016.
- Afidah Afifa Nur, Sabrianti Riska, Riyadi Slamet, Iqbal Muhammad. “Pemetaan Tingkat Kesulitan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia.” *Ekonomia* 14, no. 2 (2018).
- Ahmad Hazas Syarif, dkk, Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Dalam Optimalisasi Penyaluran Pembiayaan Dan Kualitas Pelayanan Bank Syariah, Al - Mashrof: *Islamic Banking and Finance*, Volume 2, No 1 (2021).
- Ali Nur Ahmad, Ade Monika, Arif Luqman Hakim. “Pengaruh Current Asset Saving Asset (CASA) Dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BJBS) Periode 2016-2020.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 2 (2022).
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arya Ridzki, Syaputra. “Analisa Dampak Pemegang Kepentingan (Stakeholders) Dalam Bisnis.” *Jurnal Pusdansi* 2, no. 4 (2022).

Bandariy, Himmah. “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah.” *Jurnal Univ Diponegoro* 10, no. 2 (2011).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.

Duwi, Priyatno. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 2016.

Endah, Marjani. “Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik Di BEI).” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2013): 345.

Erdawati, Komalasari. “Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Internet Banking Dan FEE Based Income Sebagai Prediktor.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 25, no. 1 (2023): 56–58.

Erike Anggraini, Implementasi Referensi Rate Of Return Terhadap Raputasi Pembiayaan Perbankan Syariah, *ASAS : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 11(2014).

Femei Purnamasari, Pengaruh Kualitas Pelayanan Promosi Dan Pengetahuan Tentang Produk Al Wadi’ah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah, *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, Volume 4, No 1 (2023)

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro: Semarang, 2021.

Gracious Mandamba, Messie. “Pengaruh Fee Bsed Income Dan Intelektual Capital Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan

Di Bursa Efek Indonesia.” *E Jurnal Katalogis* 2, no. 7 (2014): 78.

Hendrawati, Renjani, Rika. “Analisis Pengaruh Current Account Saving, Operating Efficencie Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2019.” *Jurnal STEI* 10, no. 2 (2020): 245.

Hidayatullah, Syarif, Abdul Waris, and Riezky Chris Devianti. “Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (December 26, 2018): 240. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2017.

Iswara, Widiantari. “Pengaruh Current Account Saving Account, Loan to Deposit Ratio, Dan Net Performing Loan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2021): 234.

J.F Houton, Brigham E.F. *Manajemen Keuangan*. 14th ed. 2. Jakarta: Salemba Empat, 2019.

Josofiene, Johan, Marzoeki. “Pengaruh Fee Based Indome Dan Penyaluruh Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA).” *Jurnal Manajemen STEI* 1, no. 1 (2018): 56.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. 12. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2019.

———. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Khabibah, Nugraheni. “CASA, NIM, Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal JAA* 5, no. 1 (2020): 34–38.

- Muhammad Hasbi, Albaihay. “Tingkat Kesehatan Bank Dan Laba Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10, no. 1 (2017): 79.
- Muhammad Iqbal Fasa, Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* ,Vol. I, No. 2, Desember (2016).
- Novita D, Nani D. A. “Pengenalan Litiasi Keuangan Dan Personal Branding Di Era Digital Bagi Generasi Z Di Smk PGRI 1 Kedondodng.” *Journal of Social Sciences and Technology for Community (JSSTCS)* 2, no. 2 (2021).
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 2019.
- Ramadona, Aulia. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *JOM FEKON* 3, no. 2 (2016): 2357–70.
- Rani & Meiranto, Wahyu., Evadewi. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management: A Political Cost Perspective.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 25.
- Rosydalina Putri, Rahmah Dianti Putri, Karnila Ali, Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Cash Flow Shocks, *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2023).
- Saiful, Nila Aprila, Tiara Syahrani. “Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Fairness* 9, no. 1 (2019): 47.

Scott, R William. *Financial Accounting Theory*. 7th ed. Toronto: Pearson Prentice, 2016.

S.Murni.,J.B.Maramis, Rantung. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Market Share, Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-201.” *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (78): 2019.

Soraya, Amalia. “Analisis Pengaruh Earnings Management Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Prestasi* 11, no. 1 (2013).

Suad, Husnan. *Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE, 2016.

Sudarmanto, R.Gunawan. *Statistik Terapan Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Sugiono. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: Afahabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.

Supriyono R. A. *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada: University Press, 2018.

Taswan. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Uup Stimik Ykpn, 2016.

Tifani Vota, Anggaraini. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Akuntansi* 10, no. 3 (2010).

Widarsono, Utama. “Pengaruh Efektivitas Kredit, Penggunaan Modal Kerja Dan Fee Based Income Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Forum Keuangan Dan Bisnis* 7, no. 3 (2019): 123.